

**MODEL IMPLEMENTASI P5 MELALUI KARYA SENI TARI DENGAN JUDUL
“TARI GEMARIPAH AREK SUROBOYO” SEBAGAI MEDIA
MENUMBUHKAN MINAT BAKAT
DI SDN DUPAK 1 SURABAYA**

Kukuh Budi Nugroho¹, Tasi’awati Salsa Kaliwanovia²

STKIP Bina Insan Mandiri^{1,2}

Surel: kukuhbudievan@gmail.com

***Abstract:** The era of massive globalization is increasingly having an impact on learning loss or loss of learning due to lagging behind which is the impact of the Covid-19 pandemic. Responding to these problems, the Ministry of Education, Culture, Research and Technology launched the Independent Curriculum with an emphasis on learning on a project basis to support the creation of the Pancasila Student Profile character. This research aims to find out how to implement P5 through a dance work entitled "Gemaripah Arek Suroboyo Dance" in cultivating student interest and talent at SDN Dupak 1 Surabaya. This type of research is included in research with a descriptive qualitative approach using observation and interview methods. Based on the implementation of P5 through the art work "Gemaripah Arek Suroboyo Dance", it can be concluded that students' interest in learning is more stimulated by holding project-based learning, performances and regular practice of this work of art. Apart from that, "Gemaripah Arek Suroboyo Dance" also fosters and attracts students' interest in learning the art of dance in more depth. Contribution and participation, such as the presence of students, contributing to ideas in preparation for the art performance, and the students' consistency in practicing, succeeded in encouraging the students' talents in dance works*

Keyword: P5, Interest Talent, Dance Art

Abstrak: Era globalisasi yang masif semakin memberikan dampak terhadap *learning loss* atau hilangnya pembelajaran akibat ketertinggalan yang merupakan dampak dari masa pandemi Covid-19. Menyikapi permasalahan tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan Kurikulum Merdeka dengan penekanan pembelajaran pada basis proyek untuk mendukung terciptanya karakter Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasikan P5 melalui karya seni tari dengan judul “Tari Gemaripah Arek Suroboyo” dalam menumbuhkan minat dan bakat siswa di SDN Dupak 1 Surabaya. Jenis penelitian ini masuk ke dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi dan wawancara. Berdasarkan implementasi P5 melalui karya seni "Tari Gemaripah Arek Suroboyo", dapat disimpulkan bahwa minat para siswa untuk belajar lebih terpacu dengan diadakannya pembelajaran berbasis proyek pementasan serta latihan rutin dari karya seni ini. Selain itu, "Tari Gemaripah Arek Suroboyo" turut menumbuhkan dan menarik minat para siswa untuk belajar seni tari lebih mendalam. Kontribusi serta partisipasi seperti kehadiran siswa, turut menuangkan ide dalam persiapan pentas seni, hingga konsistensi para siswa untuk berlatih, berhasil mendorong bakat para siswa dalam karya seni tari

Kata Kunci: P5, Minat Bakat, Seni Tari

PENDAHULUAN

Kehadiran Kurikulum Merdeka dipicu dengan adanya *learning loss* atau hilangnya pembelajaran akibat keteringgalan yang merupakan dampak dari masa pandemi Covid19. Di sisi lain, adanya *learning loss* ini semakin didukung dengan kebaharuan teknologi yang semakin cepat dan masif di era globalisasi saat ini. Hal ini semakin memicu terjadinya *learning loss* pada siswa di era Covid-19 karena jadwal pembelajaran di sekolah yang semakin dipangkas. Kebanyakan dari para siswa mengisi kekosongan jadwal yang semestinya digunakan untuk belajar di sekolah menjadi bermain *gadget* seperti bermain media sosial hingga bermain permainan *online*. Dampak buruk yang dihasilkan mengantarkan para siswa menjadi pribadi yang kurang bergaul, kurang kreatif, hingga kurang interaktif. Menyikapi permasalahan tersebut,

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (KEMENDIKBUDRISTEK) meluncurkan kurikulum baru sebagai perbaikan dari kurikulum sebelumnya bernama Kurikulum Merdeka. Dilansir dalam Buku Saku Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar (2022), Kurikulum Merdeka lebih berfokus pada pengembangan diri dan kreasi siswa dengan membuka ruang yang luas, eksploratif, mendalam, serta relevan. Sehingga pada Kurikulum Merdeka, siswa ditekankan untuk berpikir kritis, mandiri, eksploratif, serta kreatif dengan pembelajaran yang sederhana dan mendalam. Kurikulum Merdeka juga hadir untuk menumbuhkan kembali orientasi Pancasila terhadap siswa sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya.

Kurikulum Merdeka pun turut berdampak pada pengajaran para guru terhadap siswa yang semakin dituntut untuk lebih kreatif. Guru sebagai pendidik diharapkan dapat menerapkan Profil Pelajar Pancasila terhadap para siswa dengan berfokus pada lima nilai utama, diantaranya Berkebhinekaan Global; Bergotong Royong; Kreatif; Bernalar Kritis; Mandiri; Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Sehingga dalam memberikan media pembelajaran, seorang guru harus mampu memberikan penerapan kelima Profil Pelajar Pancasila tersebut sesuai harapan dari Kurikulum Merdeka. Namun dalam eksekusinya, para guru masih kesulitan dalam menghadirkan media pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

Melihat permasalahan itu, peneliti melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasikan P5 melalui karya seni tari dengan judul “Tari Gemaripah Arek Suroboyo” dalam menumbuhkan minat dan bakat siswa di SDN Dupak 1 Surabaya. Tarian ini merupakan karya orisinal dari peneliti yang diharapkan mampu mengasah Profil Pelajar Pancasila yang berkebhinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Mana Esa, serta berakhlak mulia. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan referensi terhadap para guru terkait media pembelajaran untuk P5 dalam Kurikulum Merdeka sehingga dapat mewujudkan pembelajaran yang berkebhinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Mana Esa, serta berakhlak mulia terhadap para murid atau siswa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif yang menurut Moloeng, Lexy J. (2016,) penelitian dengan metode kualitatif merupakan penelitian yang berfokus pada observasi terkait permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat secara mendalam dan menyeluruh. Metode penelitian kualitatif cenderung menggunakan analisis deskriptif atau menyajikan hasil observasi dari penelitian secara deskriptif dan tidak menggambarannya dalam bentuk statistik atau angka. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Pengumpulan data dari penelitian ini dilakukan peneliti dengan observasi sebagai langkah awal. Menurut Narbuko & Achmadi (2015) observasi sendiri merupakan teknik pengumpulan data atau teknik dalam mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek serta permasalahan penelitian yang kemudian akan ditranskripsi ke dalam catatan deskriptif. Selain observasi, peneliti juga melakukan pengumpulan data untuk memperoleh rangkaian informasi yang diperlukan dalam penelitian ini dengan cara melakukan wawancara terhadap 10 siswa di SDN Dupak 1 Surabaya yang ikut mempraktikkan Tari Gemaripah Arek Suroboyo sebagai partisipan penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini kemudian akan dilengkapi dengan dokumentasi sebagai data pendukung selama proses pengambilan data dan pengolahan data dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian ini berada di SDN Dupak 1 Surabaya yang beralamat lengkap di Jl. Alun-Alun Bangunsari Utara Barat No.2, Kelurahan Dupak, Kecamatan Krembangan, Kota Surabaya, Jawa Timur dengan SK Pendirian Sekolah 01/04/1975 dan tanggal pendirian pada 01 April 1975. Sedangkan partisipan dalam penelitian ini sendiri merupakan para siswa kelas 6 SDN Dupak 1 Surabaya yang terlibat dalam implementasi “Tari Gemaripah Arek Suroboyo” yang berjumlah 10 orang.

Karya Seni “Tari Gemaripah Arek Suroboyo”

Sebagai pengisi dari *lack of education* yang melanda Indonesia selama pandemi COVID-19, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (KEMENDIKBUDRISTEK) Republik Indonesia mengusung kurikulum baru sebagai perbaikan maupun penyempurnaan kurikulum-kurikulum sebelumnya dengan nama Kurikulum Merdeka. Salah satu implementasi dari Kurikulum Merdeka sebagai perbaikan dari *lack of education* yang dialami Indonesia selama pandemi COVID-19 adalah P5 atau Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dimana dalam hal ini, pengadaan edukasi dan pembelajaran di sekolah harus berdasar kepada nilai-nilai Pancasila yang berfokus pada edukasi terkait penguatan identitas nasional yang berdasar pada nilai-nilai Pancasila. Salah satu bentuk implementasi P5 sebagai penerapan Kurikulum Merdeka ialah karya seni tari. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi pada karya seni “Tari Gemaripah Arek Suroboyo” di SDN Dupak 1 Surabaya yang merupakan karya orisinal dari peneliti terkait penerapannya dalam P5 Kurikulum Merdeka. “Tari Gemaripah Arek Suroboyo” merupakan karya seni tari

yang dibuat oleh peneliti sebagai representasi anak-anak di masa pandemi COVID-19 yang mengalami *lack of education* dan menghadapi kegelisahan dalam belajar. Kata “Gemaripah” dalam “Tari Gemaripah Arek Suroboyo” memiliki makna kemakmuran dan ketentraman. Dalam hal ini, peneliti sekaligus koreografer dari seni tari “Tari Gemaripah Arek Suroboyo” merepresentasikan suasana belajar yang makmur dan tentram dimana kata “Makmur” sendiri melambangkan kemerdekaan dalam belajar, menjalin komunikasi antar teman, serta bersenda gurau. Sehingga karya seni tari “Tari Gemaripah Arek Suroboyo” diharapkan dapat menjadi media belajar untuk para siswa meningkatkan minat dan bakat pada seni tari dengan suasana belajar yang makmur dan tentram.

Dalam karya seni “Tari Gemaripah Arek Suroboyo” terdapat enam gerakan yang menjadi ikonis dalam karya seni ini. Masing-masing gerakan tersebut juga mengandung makna tersendiri yang berkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila dalam P5 Kurikulum Merdeka. Berikut merupakan keenam gerakan ikonis karya seni “Tari Gemaripah Arek Suroboyo”. Gerakan pada gambar pertama merepresentasikan kegiatan antar individu yang saling berkomunikasi dengan memanggil teman sebayanya. Gerakan ini merupakan simbolik para siswa yang memiliki semangat untuk belajar bersama-sama dan menjalin komunikasi dengan siswa lainnya. Pada rangkaian gerakan ini, penari berusaha merepresentasikan bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa terlepas dari individu lainnya untuk mendukung keberlangsungan hidupnya. Dua penari lain yang menghampiri satu penari

merupakan ikonis dari pentingnya komunikasi dan bersosialisasi baik dalam kegiatan sehari-hari maupun dalam praktik pembelajaran.

Kemudian dilanjutkan dengan gerakan pada gambar kedua. Dimana gerakan tersebut menunjukkan latar dengan suasana belajar bersama teman sungguh menyenangkan. Rangkaian gerak tari dalam bagian ini merupakan representasi dari dampak yang akan diperoleh siswa dari kegiatan belajar bersama. Sebagai makhluk sosial, bersosialisasi merupakan sebuah kebutuhan bagi manusia. Sehingga penari dan koreografer berusaha menunjukkan bahwa belajar bersama-sama dengan kawan lainnya akan jauh lebih menyenangkan daripada belajar sendiri. Dengan belajar bersama, siswa akan dihadapkan dengan pemikiran lainnya yang tentu mendukung siswa itu sendiri dalam mendapatkan pemikiran dan pengetahuan baru dari teman belajar.

Pada gambar ketiga, penari mulai memasuki segmen pembawaan kipas sebagai atribut tari. Pada bagian ini, koreografer dan penari sedang merepresentasikan kipas sebagai lambang kegembiraan. Bagian ini berusaha menyampaikan pada para pirsawan bahwasanya belajar sambil bermain bersama kawan sebaya akan mendorong suasana positif yang dipenuhi dengan kegembiraan. Suasana hati yang dipenuhi dengan kegembiraan pada saat belajar tentu akan berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran. Siswa akan menjadi lebih termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar serta materi pembelajaran dapat lebih mudah diingat oleh siswa. Hal tersebut dikarenakan saat belajar dengan suasana yang gembira maka otak akan memproduksi hormon

bahagia seperti serotonin yang dapat membantu mendorong fungsi kognitif otak.

Gerakan berkumpul yang termuat pada gambar keempat dalam karya seni “Tari Gemaripah Arek Suroboyo” memiliki makna semangat yang kuat untuk bersatu dan memajukan pendidikan. Sebagai generasi muda penerus bangsa yang dilanda banyak keragaman budaya di era globalisasi dan pasca Covid-19 ini, para siswa harus ditanamkan nilai kesatuan dan persatuan dalam memajukan negeri. Hal tersebut dilatarbelakangi dengan keragaman suku, ras, adat, budaya, serta agama yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Sehingga salah satu bentuk implementasi semangat memajukan negeri adalah dengan belajar giat untuk mendorong kemajuan pendidikan di Indonesia tanpa memandang adanya perbedaan suku, adat, ras, dan agama.

Gambar kelima dan keenam yang menunjukkan gerakan melebarkan sayap mengandung dua makna, yakni makna kebebasan dan kekuatan. Pesan yang dimaksudkan dalam gerakan ini ialah kebebasan belajar pada era Kurikulum Merdeka yang semakin memberi ruang pada siswa-siswi untuk bebas mengemukakan kreatifitas mereka dengan mengacu pada nilai-nilai yang terkandung dalam kelima sila Pancasila. Gerakan ini juga menunjukkan bahwa kebebasan belajar akan memberikan kekuatan yang tak terbatas bagi individu, bagi kelompok, hingga bagi bangsa dan negara. Kebebasan belajar tentunya juga akan berdampak secara masif kepada bangsa dari segi kemajuan teknologi, kemajuan pendidikan, hingga kemajuan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan dengan menerapkan kebebasan belajar,

para generasi muda dapat mengeksplorasi pengetahuan-pengetahuan dengan cakupan yang lebih luas tanpa adanya rasa takut dan kekangan dari pihak manapun dengan mengacu pada kelima sila dalam Pancasila.

Implementasi P5 Melalui Karya Seni “Tari Gemaripah Arek Suroboyo”

Untuk mengetahui bagaimana implementasi P5 melalui karya seni “Tari Gemaripah Arek Suroboyo”, peneliti melakukan observasi terhadap lima narasumber dari karya seni tari ini dengan melakukan wawancara. Hasil dari wawancara tersebut telah direduksi dan didisplay dalam uraian berikut.

1. Berkebhinekaan Global

Karya seni “Tari Gemaripah Arek Suroboyo” sudah memiliki nilai persatuan dan kesatuan yang berdasar pada Profil Pelajar Pancasila. Hal ini ditunjukkan dengan keragaman suku, adat, ras, dan agama dari para partisipan Karya seni “Tari Gemaripah Arek Suroboyo” yang merupakan murid-murid kelas 6 SDN Dupak 1 Surabaya. Beberapa diantaranya ada yang merupakan keturunan suku Jawa, Madura, hingga Sumatera serta terdiri dari beberapa penganut agama yang berbeda seperti Islam dan Kristen. Karya seni “Tari Gemaripah Arek Suroboyo” juga tidak hanya terbatas pada partisipan dengan gender perempuan, melainkan juga melibatkan partisipan dengan gender laki-laki.

2. Bergotong-royong

Proses pementasan karya seni “Tari Gemaripah Arek Suroboyo” yang cukup memakan banyak ornamen, elemen, serta properti, tentu tidak bisa dipersiapkan dan dikerjakan oleh satu

orang. Partisipasi pentas karya seni “Tari Gemaripah Arek Suroboyo” membutuhkan bantuan banyak pihak terutama para siswa yang terlibat dalam latihan rutin karya seni “Tari Gemaripah Arek Suroboyo”. Dari kebutuhan tenaga yang diperlukan untuk mempersiapkan pementasan tersebut, para siswa menunjukkan dan secara langsung mengimplementasikan nilai gotong royong pada Profil Pelajar Pancasila. Sehingga dalam hal ini, secara tidak langsung, karya seni “Tari Gemaripah Arek Suroboyo” turut melibatkan para siswa untuk praktik langsung terkait nilai gotong royong yang diharapkan dalam P5 Kurikulum Merdeka.

3. Kreatif

Dalam persiapan pentas karya seni “Tari Gemaripah Arek Suroboyo”, diperlukan banyaknya elemen dan ornamen seperti properti kipas, kostum, tata rias, tata busana, dan lain sebagainya. Hal ini tentu mendorong para siswa yang terlibat dalam latihan rutin karya seni “Tari Gemaripah Arek Suroboyo” untuk turut menunangkan ide-ide baru dalam penyelesaian persiapan pentas karya seni tari tersebut. Pada bagian ini, peneliti selaku koreografer maupun guru ekstrakurikuler seni tari memberikan kesempatan bagi para siswa untuk turut terlibat dalam persiapan tersebut. Keterlibatan yang diberikan seperti turut mendesain bentuk kipas sebagai ornamen dalam karya seni tari tersebut, asistensi pemilihan kostum, hingga asistensi tata rias dengan memberikan referensi riasan-riasannya untuk pementasan karya seni “Tari Gemaripah Arek Suroboyo” dari media sosial.

4. Bernalar Kritis

Proses menciptakan sebuah karya seni tari tentunya membutuhkan

waktu dan tenaga yang tidak sedikit. Selain itu, dalam proses perumusan rangkaian gerakan dalam karya seni tari juga tidak terlepas dari hambatan dan kesulitan. Sehingga dalam hal ini, perumusan bagian-bagian karya seni “Tari Gemaripah Arek Suroboyo” membutuhkan banyak ide cemerlang untuk memecahkan berbagai permasalahan dan kesulitan yang melanda. Pada momen tersebut, peneliti sekaligus koreografer membuka ruang bagi para siswa-siswi yang terlibat dalam karya seni “Tari Gemaripah Arek Suroboyo” untuk bernalar secara kritis dalam pemecahan-pemecahan permasalahan dan kesulitan tersebut. Partisipasi para siswa-siswi dalam hal ini diwujudkan berupa bantuan dari mereka untuk mencari referensi ide gerakan pemecahan masalah terkait kesulitan pengadaan ide gerakan dalam karya seni “Tari Gemaripah Arek Suroboyo”. Para siswa turut memberikan ide-ide cemerlang mereka pada beberapa gerakan yang terasa kurang menyatu hingga beberapa referensi aransemennya musik yang didapatkan dari media sosial untuk memecahkan kesulitan pengadaan ide alunan musik karya seni “Tari Gemaripah Arek Suroboyo”.

5. Mandiri

Penerapan nilai kemandirian dalam P5 Kurikulum Merdeka oleh siswa melalui karya seni “Tari Gemaripah Arek Suroboyo” diinisiasi oleh para siswa itu sendiri dalam proses persiapan pentas karya seni “Tari Gemaripah Arek Suroboyo”. Terdapat beberapa waktu yang mereka pergunakan untuk latihan secara mandiri di luar jam belajar bersama peneliti selaku koreografer maupun guru ekstrakurikuler seni tari. Hal tersebut didasari dengan keinginan yang kuat dari para siswa untuk

menampilkan yang terbaik ketika pentas seni sehingga menumbulkan rasa kemandirian untuk mempelajari dan terus giat berlatih karya seni “Tari Gemaripah Arek Suroboyo”. Beberapa narasumber wawancara dari penelitian ini turut mengakui bahwasanya mereka sering menemui para siswa yang terlibat dalam karya seni “Tari Gemaripah Arek Suroboyo” berlatih secara mandiri di sekitaran sekolah sepulang sekolah. Narasumber-narasumber terkait juga mengatakan jika inisiasi untuk berlatih di luar jam sekolah itu merupakan inisiatif dari para siswa itu sendiri selagi menunggu jemputan orang tua mereka.

5. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Selain menemukan limpahan semangat yang terlihat dari para siswa yang terlibat dalam karya seni “Tari Gemaripah Arek Suroboyo”, narasumber wawancara penelitian ini juga mengakui bahwa para siswa yang terlibat selalu menyempatkan diri untuk sholat dhuhur dan ashar sebelum berlatih. Setelah melakukan latihan bersama, para siswa juga selalu membersihkan dan membereskan peralatan maupun sampah yang mereka hasilkan selama berlatih. Dalam hal ini, para siswa telah menerapkan nilai Profil Pelajar Pancasila sebagai pelajar yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia selama proses persiapan pentas seni “Tari Gemaripah Arek Suroboyo”

KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka sebagai penyempurna dari kurikulum-kurikulum sebelumnya menginisiasi metode pembelajaran baru yakni P5. P5 sendiri merupakan metode pembelajaran korikuler yang mengacu pada pengadaan

proyek untuk mewujudkan kompetensi Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila sendiri memiliki enam nilai utama, yakni berkebhinekaan global; bergotong royong; kreatif; bernalar kritis; mandiri; serta beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

Karya seni “Tari Gemaripah Arek Suroboyo” merupakan sebuah karya seni tari yang dirumuskan oleh peneliti sebagai media penerapan P5 bagi siswa kelas 6 SDN Dupak 1 Surabaya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa karya seni “Tari Gemaripah Arek Suroboyo” dapat membantu serta mendorong siswa untuk mengimplementasikan P5 yang mengacu pada Profil Pelajar Pancasila. Penerapan tersebut diwujudkan dengan mempraktikkan secara langsung sikap-sikap berkebhinekaan global; bergotong royong; kreatif; bernalar kritis; mandiri; serta beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yang merupakan nilai daripada Profil Pelajar Pancasila yang termuat dalam KEMENDIKBUDRISTEK (2022).

Berdasarkan implementasi P5 melalui karya seni "Tari Gemaripah Arek Suroboyo", dapat disimpulkan bahwa minat para siswa untuk belajar lebih terpacu dengan diadakannya pembelajaran berbasis proyek. Proyek pementasan serta latihan rutin dari karya seni "Tari Gemaripah Arek Suroboyo" turut menumbuhkan dan menarik minat para siswa untuk belajar seni tari lebih mendalam.

Hal ini didukung dengan terimplementasikannya keenam nilai Profil Pelajar Pancasila selama proses persiapan hingga eksekusi pentas karya seni "Tari Gemaripah Arek Suroboyo"

oleh para siswa yang terlibat. Dengan terpicunya minat para siswa untuk belajar dan berlatih karya seni "Tari Gemaripah Arek Suroboyo", maka bakat yang dimiliki oleh para siswa pun turut terpicu. Kontribusi serta partisipasi seperti kehadiran siswa, turut menuangkan ide dalam persiapan pentas seni "Tari Gemaripah Arek Suroboyo", hingga konsistensi para siswa untuk berlatih, berhasil mendorong bakat para siswa dalam karya seni tari.

DAFTAR RUJUKAN

- Banes, Sally. "Terpsichore in Sneakers: Post-Modern Dance." Wesleyan University Press, 2011.
- Bannerman, Helen. "The Art of Dance in the 21st Century." *Dance Magazine*, 2020. Foster, Susan Leigh. "Choreographing History." Wesleyan University Press, 2017. Jordan, Stephanie. "Contemporary Dance: An Introduction." Routledge, 2019.
- Carter, Alexandra. "The Routledge Dance Studies Reader." Routledge, 2010. Adshead, Janet. "Dance Analysis: Theory and Practice." Routledge, 2019.
- Hanna, J. L., 2016. *Dancing to Learn: The Brain's Cognition, Emotion, and Movement*. Maryland: Rowman & Littlefield Publishers.
- I Gusti Ngurah, S., Ni Made, A. and Ni Luh, S. (2022) "PROJEK Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Penida pada Kurikulum Merdeka", *GETER : Jurnal Seni Drama, Tari dan Musik*, 5(2), pp. 25–38. doi: 10.26740/geter.v5n2.p25-38.
- KEMENDIKBUD RISTEK, 2022. *Buku Saku Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar.
- Mairani, Pemilasari Wahyu., Mardiyannah. (2023). "MENINGKATKAN PEMAHAMAN TARI TRADISIONAL DENGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK PROJEK Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kearifan Lokal pada Pelajaran Seni Tari Kelas XI". *Jurnal Pendidikan Tari*. Vol 4 (1).
- Malinowski, B., 1922. *Argonauts of the Western Pacific*. London: George Routledge & Sons Ltd..
- Marheni, Ervitri., Supriyanto, Teguh., Junaedi, Akhmad. (2023). "ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH PENGGERAK SD NEGERI RANDUGUNTING 6 KOTA TEGAL", *Journal of Elementary Education*, 5(2).
- Mead, G. H., 1934. *Mind, Self, and Society*. Chicago: University of Chicago Press.
- Moloeng, Lexy J., 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, C. & Achmadi, A., 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara .
- Nugroho, Faozan Tri (2023, 25 Mei). *Jenis Jenis Tari Kreasi beserta*

Contohnya yang Perlu Diketahui.
Diakses pada 17 Juni 2024. Dari
<https://www.bola.com/ragam/read/5297270/jenis-jenis-tari-kreasi-beserta-contohnya-yang-perlu-diketahui?page=2>

Radcliffe-Brown, A. R., 1952. *Structure and Function in Primitive Society*. Oxford: Oxford University Press.

Usman, Alia dkk. (2024). “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah : A Literatur Review”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol 9 No.1